

## Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Menjadi Kompos di Desa Moncongkomba Kecamatan Polsel Kabupaten Takalar

Franita Leonard<sup>1</sup>, Wahyuni<sup>2</sup>, Vinsensia Paola Prattyni<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Atma Jaya Makassar, Makassar

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Teknologi Nusantara Indonesia, Makassar

E-mail: [nitaa.8287@gmail.com](mailto:nitaa.8287@gmail.com)<sup>1</sup>, [wahyuni.chem@gmail.com](mailto:wahyuni.chem@gmail.com)<sup>2</sup>, [vinsensia.sensi@gmail.com](mailto:vinsensia.sensi@gmail.com)<sup>3</sup>

### Article History:

Received: Juli 17, 2025

Revised: Juli 25, 2025

Accepted: Juli 28, 2025

**Kata Kunci:** Desa Moncongkomba, Kompos, Pengabdian Masyarakat, Pengelolaan Lingkungan, Sampah Rumah Tangga.

**Abstrak:** Masalah sampah rumah tangga masih menjadi tantangan utama dalam menjaga kebersihan dan kualitas lingkungan, khususnya di daerah pedesaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga Desa Moncongkomba, Kecamatan Polsel, Kabupaten Takalar dalam mengelola sampah rumah tangga menjadi kompos. Metode kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan, dengan pendekatan ceramah, diskusi kelompok (FGD), dan praktik langsung teknik pengomposan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat antusias mengikuti pelatihan dan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik secara mandiri. Kegiatan ini berkontribusi nyata dalam upaya mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis rumah tangga.

### PENDAHULUAN

Salah satu masalah lingkungan yang paling sering muncul dan penyebab masalah adalah sampah, Apabila waktu musim hujan sampah yang tidak diolah dengan baik, sampah yang dibuang tidak pada tempatnya merupakan salah satu penyebab tersumbatnya aliran drainase-drainase di sekitar tempat tinggal masyarakat. Sampah merupakan persoalan yang harus ditanggulangi mengingat dampaknya yang berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan. Seluruh lapisan masyarakat baik di desa maupun di kota akan selalu bersinggungan dengan hal ini. Karenanya, perancangan dan pembuatan alat yang berhubungan dengan pengolahan sampah sangat diperlukan.

Defenisi sampah menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah tersebut digolongkan menjadi tiga yaitu sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga dihasilkan dari kegiatan sehari-hari di rumah tangga. Sampah sejenis sampah rumah tangga dihasilkan dari kegiatan industri, fasilitas sosial, atau fasilitas umum yang berbentuk seperti sampah rumah tangga, tetapi tidak tergolong tinja dan sampah spesifik. Sampah spesifik adalah sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, dan sampah yang berasal dari rencana kegiatan yang tidak berperiodik.

Sampah dikenal sebagai sisa atau hasil buangan tak berharga. Meski setiap hari masyarakat selalu menghasilkan sampah, namun masyarakat sendiri pulayang paling

menghindari sampah. Selama ini sampah dikelola dengan konsep buang begitu saja (open dumping), buang bakar (dibakar begitu saja) sehingga merusak lingkungan udara, gali tutup (sanitary landfill), tetapi hal ini ternyata tidak memberikan solusi yang baik, apalagi jika pelaksanaannya tidak disiplin (Maria et al. 2022). Sampah organik adalah sampah rumah tangga yang berupa sisa makanan seperti sayuran atau buah-buahan. Selain itu, bisa juga berupa bumbu dapur yang sudah tidak terpakai ataupun dedaunan yang rontok.

Saat sekarang ini tidak dapat dimungkiri lagi bahwa sampah rumah tangga termasuk ke dalam masalah yang belum terselesaikan secara efektif. Meski telah tersedia fasilitas dari pemerintah berupa tempat pembuangan sampah (TPS), pada akhirnya sampah-sampah tersebut hanya dikumpulkan menjadi gunung sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) tanpa adanya tindakan lebih lanjut. Untuk menghindari hal tersebut, sebenarnya ada jalan keluar yang lebih efektif yang bisa dilakukan semua orang. Daripada dibuang dan dibiarkan begitu saja di TPA, sampah-sampah organik rumah tangga sebenarnya memiliki nilai guna yang tinggi. Sampah organik di rumahnyatanya bermanfaat untuk keperluan tertentu, yaitu sebagai bahan pembuatan pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat untuk diberikan pada tanaman hias maupun tanaman sayuran serta tanaman buah yang berada disekitar pekarangan rumah.

Menurut Dewi (2012), pembuatan kompos bias memanfaatkan limbah organik seperti sampah rumah tangga. Proses pengomposan bias dipercepat oleh perlakuan manusia, yaitu dengan menambahkan mikroorganisme pengurai sehingga dalam waktu singkat akan diperoleh kompos yang berkualitas baik.

Selain sisa-sisa tanaman, jenis lain yang bisa ditambahkan dalam pembuatan kompos adalah kotoran hewan. Komposisi hara pada masing-masing kotoran hewan berbeda tergantung pada jumlah dan jenis makanannya. Secara umum, kandungan hara dalam kotoran hewan jauh lebih rendah daripada pupuk kimia sehingga takaran penggunaannya juga akan lebih tinggi. Hara dalam kotoran hewan ini ketersediaannya (release) lama sehingga tidak mudah hilang. Selain mengandung hara bermanfaat, pupuk kandang juga mengandung bakteri saprofitik, pembawa penyakit, dan parasit mikroorganisme yang dapat membahayakan hewan atau manusia.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pemanfaatan Sampah Rumah tangga menjadi Kompos di Desa Moncongkomba Kecamatan Polsel Kabupaten Takalar, Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukandalam tiga tahapan yaitu, Tahapan Persiapan, Tahapan Pelaksanaan dan Tahapan Pelaporan. Pada Tahapan Persiapan, Tim Pengabdian melakukan rapat konsolidasi untuk mempersiapkan berbagai kebutuhan kegiatan sosialisasi diantaranya seperti, membuat spanduk kegiatan, membuat materi sosialisasi, dan membuat serta menyiapkan daftar hadir kegiatan sosialisasi. Selain itu, anggota Tim Pengabdian juga menyediakan camera digital untuk pengambilan foto sebagai dokumentasi kegiatan pengabdian dan menyediakan tape recorder untuk merekam hasil kegiatan sosialisasi. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melaksanakan beberapa kegiatan tentang Pemanfaatan Sampah Rumah tangga menjadi Kompos di Desa. Metode penyuluhan yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Alat bantu yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah LCD dan laptop, spanduk, powerpoint dan video.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini berkontribusi dalam upaya mengurangi pencemaran lingkungan khususnya dari pembakaran sampah-sampah rumah tangga dan sisa-sisa rumah tangga yang berkontribusi menambah tumpukan sampah di Tempat Pembuangan, Kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai dengan perencanaan Tim dengan dimulai pada proses

1. *Focus Group Discussion* (FGD) : Tahap pertama adalah diskusi yang dilakukan dengan kelompok masyarakat Desa Moncongkomba , kemudian tim pengabdian dapat menyimpulkan permasalahan ada di kelompok masyarakat Tim pengabdian memberikan solusi dengan memecahkan permasalahan yang ada.
2. Pengenalan sampah rumah tangga, teknik pengomposan dan manfaatnya dilakukan dengan cara presentasi secara langsung. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Teknik pembuatan kompos dari sampah rumah tangga merupakan teknik sederhana yang cocok pada daerah pedesaan , namun belum banyak masyarakat mempraktekkannya secara langsung.
3. Penjelasan tentang pentingnya pemanfaatan sampah organik, maupun sisa-sisa sampah rumah tangga seperti sisa sayuran, bumbu dapur, sisa kulit buah dan buah yang sudah busuk.

Terdapat dua macam proses pembuatan pupuk, yaitu proses pembuatan pupuk secara aerob dan anaerob. Proses pembuatan pupuk kompos metode aerob ini disarankan dilakukan di tempat yang terbuka dengan sirkulasi udara yang baik. Pembuatan kompos cara anaerob ialah modifikasi biologis pada struktur kimia dan biologi bahan organik tanpa bantuan udara atau oksigen sedikitpun (hampa udara).



**Gambar 1. Kondisi Sampah di Desa Moncongkomba**

Hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu-ibu rumah tangga kompleks Palimo Indah menyatakan bahwa mengenai pengomposan mereka sudah sangat lama mengetahuinya, namun sangat banyak sumber referensi yang berbeda cara dalam pengomposan sehingga sedikit bingung untuk mengikuti dan aplikasi secara langsung di masing-masing rumah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di Desa Moncongkomba Kecamatan Polsel Kabupaten Takalar, kegiatan ini berjalan lancar dan target kegiatan tercapai dengan baik. Kegiatan ini tentang pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengomposan sampah rumah tangga dimana sampah merupakan masalah lingkungan yang sering disepelekan namun berdampak besar dalam pencemaran lingkungan

pada daerah pedesaan Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, masyarakat sangat antusias dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini dapat menambah pengetahuan warga tentang cara pengomposan baik dan benar. Kegiatan ini sangat membantu masyarakat dalam mengatasi setiap permasalahan yang ditemukan. Secara langsung maupun tidak langsung kegiatan ini sudah berkontribusi untuk menjaga serta meningkatkan kualitas lingkungan khususnya di desa.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada seluruh warga Desa Moncongkomba Kec.Polsel Kabupaten Takalar yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian ini, dan kepada aparat pemerintah Desa Mncongkomba atas segala bentuk perhatian dan dukungannya.

#### **DAFTAR PUSTKA**

- Apriadji, W.H. 2002. Memproses Sampah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Energi. <https://www.republika.co.id/berita/qufgdw330/pemkot-padang-bahas-kerjasama-pengolahan-sampah-jadi-energi>. [di akses 20 Desember 2021].
- Hakim, M., Wijaya, J., Sudirja, R. 2006. Mencari Solusi Penanganan Masalah Sampah Kota. Lokakarya Pengelolaan Sampah Kota Dalam Revitalisasi Pembangunan Hortikultura di Indonesia. Fakultas Pertanian UNPAD. Bandung
- Kurniawan, P. (2016). *alamtani*. Retrieved April 15, 2016, from *alamtani*: [www.alamtani.com](http://www.alamtani.com)
- Kusumawati, A. 2015. Analisa Karakteristik Pupuk Kompos Berbahan Batang Pisang. Yogyakarta: Universitas PG
- Maria, 2022, Pemanfaatan Sampah menjadi kompos di Desa Betagu, Sumatera Utara. Skripsi. Fkpi
- Republika. 2021. Pemkot Padang Bahas Kerjasama Pengolahan Sampah Menjadi